**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER TO IMPROVE STUDENT
LEARNING ACHIEVEMENT OF IPS FOR THE FOURTH GRADE
STUDENTS SD NEGERI 182 PEKANBARU**

Ria Mariati , Hendri Marhadi , Syahrilfuddin

riamariati81@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, syahrilpuddinkarim@yahoo.com
Cp. 082389149724

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The study was motivated by the lack of student learning achievement with an average value of 57.41. This study aims to improve student learning achievement of IPS for the fourth grade students of Public Alamentary Cchool 182 Pekanbaru with the application of cooperative learning model Numbered Heads Together. Design research is action research (CAR), which was implemented in two cycles. Each cycle consists of two meetings and one-time delivery of materials meeting the daily tests. The research carried out in March and April the number of 41 students consisting of 21 male and 20 female. To be successful class action research, the researchers set the stage that action planning, action, observation and reflection. The data collection instrument of observation and achievement test, data analysis technique that is used as follows, namely Activity Teacher, teacher activities meeting I 50% to the category of Self, Meeting II 62.5% with good category, 83.3% of the IV Meeting of the very good category, 91.6% V Meeting with very good category. Student activities at the meeting of the first meeting of 50% to the category of Self, Meeting II 58.3% with enough categories, 83.3% IV Meeting with excellent category , V Meeting of 95.8% with a very good category. Improved learning outcomes of the student base score is 57.41 increased to 66.34 (15%), the first increase in the Daily Deuteronomy Daily II to 85.24 (48)% . From this research, the conclusion that by implementing cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) can improve learning outcomes IPS for the fourth grade students of Public Alamentary Cchool 182 Pekanbaru.*

Key Words: *Numbered Heads Together, outcome IPS.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD
NEGERI 182 PEKANBARU**

Ria Mariati, Hendri Marhadi , Syahrilfuddin

riamariati81@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, syahrilpuddinkarim@yahoo.com
Cp. 082389149724

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 57,41. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 182 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan penyampaian materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai april dengan jumlah 41 orang siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 20 perempuan. Agar penelitian tindakan kelas berhasil, maka peneliti menyusun tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar, Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut yaitu Aktivitas Guru, aktivitas guru pertemuan I 50% dengan kategori Cukup, Pertemuan II 62,5% dengan kategori baik, Pertemuan IV 83,3% dengan kategori sangat baik, Pertemuan V 91,6% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertemuan I 50% dengan kategori Cukup, Pertemuan II 58,3% dengan kategori cukup, Pertemuan IV 83,3% dengan kategori sangat baik, Pertemuan V 95,8% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar siswa yaitu 57,41 meningkat menjadi 66,34 (15%), pada Ulangan Harian I meningkat pada Ulangan Harian II menjadi 85,24 (48)%. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 182 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu didasari dengan rasa tanggung jawab.

Memperhatikan tujuan pembelajaran IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS, mampu mempersiapkan membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran IPS tersebut harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang Sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar terhadap siswa, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan terlihat dalam kepiawaian guru dalam menggunakan model-model, teknik dan strategi pembelajaran namun dalam kenyataannya banyak ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang bervariasi, dalam menyajikan pembelajaran guru memiliki kecenderungan menggunakan metode konvensional yang merupakan salah satu penyebab anak jenuh dalam belajar, hal ini sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar pada siswa.

Dari observasi pada semester II menurut guru kelas IV di sekolah Dasar Negeri (SDN) 182 Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah, permasalahan tersebut secara langsung mempengaruhi dalam ketercapaian hasil belajar, berdasarkan data yang didapat dari guru di kelas IV SDN 182 Pekanbaru menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 berdasarkan hasil ulangan harian yang diberikan guru, siswa yang tuntas 14 orang (34,1%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 27 orang (65,8%) dari 41 jumlah siswa yang terdiri dari 20 perempuan dan 21 laki-laki, jika mengacu pada standar kurikulum 2006 ketercapaian hasil belajar adalah 85% dari jumlah siswa secara klasikal.

Berdasarkan ketercapaian hasil belajar yang didapat hal ini disebabkan oleh: Guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, Guru minim dalam menggunakan media dalam mengajar, Guru hanya terfokus pada satu buku paket saja, Guru hanya terfokus pada siswa yang aktif di kelas, Guru kurang membimbing anak yang kurang pintar.

Dari penyebab di atas terdapat gejala-gejala yang diperlihatkan siswa yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut: Siswa banyak bermain ketika belajar, Siswa banyak yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran, Siswa banyak melamun ketika belajar, Siswa lebih sering usil ketika jam pelajaran, Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan di atas salah satu usaha yang dipilih oleh peneliti sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT), NHT adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, karena model pembelajaran NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu

pelajaran dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut agar hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas.

Pembelajaran kooperatif bukanlah merupakan model pembelajaran yang baru dikenal. Sebagian guru dan siswa kita telah menggunakannya . Adapun pengertian dari beberapa ahli mengenai pembelajaran kooperatif, menurut slavin (dalam Trianto 2011:55) *coopertif learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar sedangkan menurut pendapat Lie,A. (dalam Trianto 2009:56) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Menurut Eggen and Kauchak (dalam Trianto2007:42) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok srategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, *cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang epektif di antara anggota kelompok. *Cooperatife Learning* dapat di artikan suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok Solihatin, E, dan Rahardjo(dalam Tukiran 2011:56).

Menurut Stahl (dalam Tukiran 2012) ciri-ciri pembelajaran kooperatif; (1) Belajar bersama dengan teman,(2) Selama proses pembelajaran terjadi tatap muka antar teman, (3) Saling mendengarkan pendapat antar anggota kelompok, (4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) Belajar dalam kelompok kecil, (6) Produktif dalam berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) Keputusan tergantung pada siswa sendiri, (8) Siswa aktif.

Ada beberapa tipe yang bisa digunakan oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif yakni salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Trianto (2007:62) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan oleh guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa dengan nomor permintaan guru dari masing- masing kelompok. Penerapan model *Numbered Heads Together* (Trianto 2007:63) dalam pembelajaran yaitu: 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berfikir bersama, 4) menjawab, 5) evaluasi.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 182 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 182 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 182 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang dimulai dari bulan maret sampai april 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 182 Pekanbaru jumlah siswa sebanyak 41 siswa terdiri dari 21 Laki-laki, 20 Perempuan.. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan terdapat 1 kali UH pada setiap siklusnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes evaluasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian menganalisis data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus :

Table 1 Aktivitas Guru

Interval	Kategori
85 - 100%	Sangat Baik
70 – 84%	Baik
65 -60%	Cukup
≤ 60%	Kurang

(Sumber Eko Putro Widoyoko)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

NR = Persentase rata – rata aktifitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktifitas (guru / siswa)

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad (\text{Sahrilfudin, 2011})$$

Keterangan

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Syahrilfudin, 2011)

Keterangan:

S = Nilai yang diperoleh
 R = Jumlah sekor yang dijawab benar
 N = Skor maksimum

Ketuntasan kalsikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfudin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah Siswa yang tuntas
 N = Jumlah Siswaseluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali pertemuan. Lembaran Observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan Kriteria penilaian aktivitas guru. Lembaran Observasi aktivitas siswa sebanyak 4kali pertemuan. Kriteria penilaian aktivitas siswa. Lembaran soal ulangan harian 1, soal ulangan harian 2 dan Kunci jawaban soal ulangan harian 1, kunci jawaban soal ulangan harian II.Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dibeikan tindakan adalah kelas IV SDN 182 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan Ulangan Harian. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa mempersiapkan proses pembelajaran dimana siswa mempersiapkan kelas, berdoa dan memberi salam. Kemudian guru menayakan kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir.

Pada fase pertama ini peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan apersepsi selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pembahasan materi.

Masuk pada fase selanjutnya yaitu guru membentuk siswa kedalam 8 kelompok yang terdiri dari lima orang di dalam kelompok, terdapat satu kelompok yang beranggotakan enam orang. Guru membagi kelompok siswa secara heterogen, selanjutnya guru kemudian memberikan nomor kepada tiap siswa didalam kelompok (satu sampai lima) selain satu kelompok yang beranggotakan 6 orang dalam satu kelompok ada 2 orang yang mendapatkan nomor 1. Setelah siswa diberikan nomor guru meminta siswa mengingat nomornya masing-masing, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang diberikan guru, selanjutnya guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak, siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas, setelah semua fase diselesaikan siswa membacakan simpulan mendengar jawaban dari perwakilan dari tiap kelompok kemudian guru megembangkan lagi simpulan yang disampaikan siswa. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Kemudian dilanjutkan dngan siklus dua dan siklus tiga.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar IPS siswa dalam tiga dua selama penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*. Data tentang aktivitas guru dan siswa sera data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, pada pertemuan pertama aktivitas guru dan siswa belum sepenuhnya terlaksana disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* oleh guru, sedangkan pada siklus selanjutnya mulai terjadi peningkatan disebabkan siswa telah terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe NHT.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* pada siklus I dan Siklus II pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan (Siklus I dan siklus II)

Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)				
Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	1	2	7	8
Jumlah Skor	12	15	20	22
Persentase	50%	62,5%	83,3%	91,6%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan aktivitas guru diperoleh skor 12 dengan persentase aktivitas guru adalah 50% dengan kategori cukup. Guru belum terlalu bisa menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada penerapan kooperatif *numbered heads together*. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 15 dengan persentase aktivitas guru adalah 62,5% dengan kategori baik. Disini aktivitas guru sudah mulai membaik namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa

Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan lagi pada siklus II pertemuan Keempat diperoleh skor aktivitas guru adalah 20 persentase aktivitas guru 83,3% dengan kategori sangat baik dan semakin meningkat pada pertemuan kelima skor aktivitas 22 dan persentase aktivitas guru adalah 91,6% dengan kategori sangat baik. Disini guru sudah mampu menciptakan suasana belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *Number Heads Together*.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* pada siklus I dan Siklus II pada tabel berikut:

Tabel 3 Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan (Siklus I dan siklus II)

Aktivitas pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)				
Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	1	2	4	5
Jumlah Skor	12	14	20	23
Persentase	50%	58,3%	83,3%	95,8%
Kategori	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pertemuan pertama Siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 11 persentase aktivitas siswa 50% kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 14 dan persentase 58,3% kategori cukup. Sebenarnya skor yang diperoleh pada skor aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa masih terlihat tidak memperhatikan guru, tidak mendengarkan tujuan, motivasi dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru, siswa masih banyak tidak serius bekerja didalam kelompok dan mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru.

Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan lagi dengan siklus II. Pertemuan keempat diperoleh skor aktivitas siswa adalah 20 (83,3%) dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kelima diperoleh skor aktivitas siswa (95,8%) dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan keempat dan kelima pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan, hal ini disebabkan siswa sudah mulai mau mendegarkan apa yang disampaikan guru, sudah cukup serius untuk bekerja didalam kelompok walaupun belum semua, sudah terlihat kerjasama dalam menemukan jawaban pertanyaan yang disampaikan guru.

Hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I dan II) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS IV SD Negeri 182 Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Perbandingan Rata-rata hasil belajar IPS siswa dari skor dasar Siklus I dan Siklus II

No	Data Siswa	Jumlah	Rata-rata	SD- UHI	Peningkatan SD-UH II
1	Skor dasar	41	57,41		
2	UH I	41	66,34		
3	UH II	41	85,24	15 %	48 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *Number heads Together* adalah 57,41. Karena proses pembelajaran yang terjadi dikelas masih dengan metode lama yaitu guru lebih aktif berbicara, siswa hanya mendegarkan, sehingga sangat membosankan bagi siswa. Pembelajaran kemudian dilakukan dengan berbasis masalah pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 66,34. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada ulangan harian II yaitu 85,24. Hasil belajar secara terpenuhi apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 70.

Dari uraian diatas terlihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I dan UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 57,41 pada Ulangan Harian I nilai rata-rata ulangan siswa mengalami peningkatan sebesar 15 % menjadi 66,34. selanjutnya pada Ulangan Harian II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 48 % menjadi 85,24.

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I, dan II dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Skor Dasar	41	14	27	34,14%	TT
Siklus I	41	21	20	51,2%	TT
Siklus II	41	37	4	90,2%	T

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 14 siswa yang tuntas dan 27 siswa yang tidak tuntas. Data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SDN 182 Pekanbaru. Setelah penerapan model kooperatif *Numbered Heads Together* pada siklus I secara individu 21 siswa (51,2%) yang tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 20 siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 20 siswa ini disebabkan masih belum terbiasa belajar didalam kelompok dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan kooperatif NHT. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan siswa yang tuntas berjumlah 37 siswa (90,2%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 4 siswa (9,7%) ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena siklus II ini kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa KKM yang ditentukan sekolah.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama memberikan penghargaan kepada kelompok 4 sebagai tim super. Siklus II kelompok 4 mendapatkan predikat sebagai tim super.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 182 Pekanbaru yang dibuktikan dengan:

1. Peningkatan hasil belajar IPS

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa berdasarkan nilai rata-rata skor dasar, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Dilihat Pada skor dasar rata-rata kelas 57,41 meningkat menjadi pada siklus I dengan jumlah peningkatan sebesar 15% menjadi 66,34 pada siklus II meningkat hasil rata-rata kelas dengan jumlah peningkatan sebesar 48% menjadi 85,24.

2. Peningkatan aktivitas guru dan siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan terhadap aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 50% (Cukup) selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua persentase 65,5% (Baik). Pada siklus II pertemuan keempat 83,3% (Sangat Baik) meningkat pada pertemuan kelima menjadi 91,6% (Sangat baik). Sedangkan pada aktivitas siswa dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan terhadap aktivitas siswa dari pertemuan siklus I pertemuan pertama dengan persentase 50% (Cukup) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 58,3% (Cukup). Pada siklus II pada pertemuan ke empat 83,3% (Sangat Baik) meningkat menjadi 95,8% (Sangat Baik) pada pertemuan kelima.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat didalamnya
2. Setelah dilaksanakan penelitian baik itu hasil belajar atau pun aktivitas guru dan siswa, dapat dijadikan disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada proses pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan, terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2011) *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi aksara

Daryanto. (2009) *Panduan Proses Pembelajaran kreative dan inovativ*. Jakarta: Publisher

Istarani. (2012) *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Komarudin. (2007), *Kamus Istilah Karya Tulis*. Jakarta

Kunandar. (2011) *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

Misliati. (2012) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita legenda siswa kelas IV SDN 034 Sukajadi kota pekanbaru*. Pekanbaru: tidak diterbitkan

Slameto. (2010) Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin. (2008) *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Syahrilfudin, dkk. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia insani

Syahriful bahri. (2010) Strategi belajar mengajar Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. (2007) *Model-model inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi
pustaka

Trianto. (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.
Jakarta: Prenada Media

Tukiran tanrendja. (2011) *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta

Wahyudiono. (2011) Penerapan Model kooperatif tipe Numbered Head Together untuk
meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Pangkalan
Makmur: tidak diterbitkan

Zainal Aqib. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya